

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum merupakan program rancangan belajar mengajar yang dikeluarkan oleh instansi kependidikan yang menjadi pedoman pendidik dan peserta didik. Dalam sejarah pendidikan Indonesia, kurikulum terus mengalami perubahan dan pengembangan sesuai dengan cita – cita bangsa Indonesia yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Perubahan kurikulum dari tahun 1947 sampai sekarang sudah terjadi sebanyak sepuluh kali dimulai dari *Ler Plan* sampai pada sekarang ini Kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang diterapkan oleh pemerintah untuk menggantikan kurikulum tingkat satuan pendidikan yang tentunya membawa perubahan dalam pembelajaran setiap mata pelajaran yang ada terkhusus bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 mengalami perubahan yang mendasar. Pada kurikulum 2013 Pembelajaran Bahasa diterapkan menggunakan pendekatan dengan berbasis teks. Pada kurikulum sebelumnya, kajian – kajian terhadap jenis – jenis teks tersebut lebih banyak diarahkan pada kegiatan reseptif dan produktif melalui kegiatan atau kemampuan menyimak, membaca, berbicara dan menulis. Sementara itu , dalam kurikulum 2013 kelima belas teks yang dipelajari pada tingkat SMA harus dipelajari dengan sembilan langkah sistematis baik lisan maupun tertulis. Kesembilan langkah tersebut yakni memahami, membandingkan, menganalisis, mengevaluasi, menginterpretasi, memproduksi, menyunting, mengabstraksi dan mengkonversi.

Salah satu genre teks yang dipelajari dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang menerapkan Kurikulum 2013 ialah genre cerita atau sering disebut teks cerita. Teks cerita yang terdapat pada silabus SMA sederajat salah satunya ialah teks cerpen.

Teks cerpen adalah teks cerita yang mengisahkan sepele kehidupan tokoh yang penuh pertikaian, peristiwa, dan pengalaman. Tokoh dalam cerpen tidak mengalami perubahan nasib. Keberadaan teks cerpen memberikan kesenangan pada para pembaca. Dibalik itu cerpen memiliki amanat dan nilai yang ingin disampaikan pada para pembaca. Seperti yang sudah diungkapkan di atas dalam pembelajaran kurikulum 2013 salah satu langkah sistematis dalam mempelajari teks cerpen ialah membandingkan teks cerpen dengan lainnya, hal ini sejalan dengan kompetensi dasar (K.D) 3.2 mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI yaitu membandingkan teks cerpen dengan teks lainnya melalui lisan maupun tulisan.

Berawal dari pengertian membandingkan, kata membandingkan berasal dari kata “banding” yang berarti imbang, tara dan persamaan. Menurut menurut Depdikbud dalam KBBI (2007:100), “Membandingkan adalah mengadu dua benda untuk diketahui perbandingannya”. Jadi, dikatakan membandingkan adalah kegiatan menemukan persamaan dan perbedaan dari dua objek. Berdasarkan pengertian membandingkan tersebut maka peneliti memilih teks anekdot menjadi teks yang dibandingkan dengan teks cerpen. Pemilihan teks anekdot didasarkan pada persamaan genre kedua teks tersebut. Teks cerpen dan teks anekdot merupakan teks yang tergolong pada teks *nonfactual* atau sering disebut teks cerita.

Membandingkan teks merupakan proses mengolah teks untuk mengetahui persamaan dan perbedaan dari masing-masing teks yang dibandingkan dari segi isi, struktur dan ciri kebahasaan teks tersebut. Kemampuan membandingkan teks perlu mendapatkan perhatian khusus. Hal ini dikarenakan dalam membandingkan teks cerpen dan teks anekdot siswa harus mampu memahami isi, struktur dan ciri kebahasaan teks tersebut, melalui proses kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi dan mengasosiasi.

Kemampuan membandingkan secara isi ialah kecakapan membandingkan teks cerpen dengan teks anekdot berdasarkan tema dan pesan yang disampaikan oleh penulis kepada pembaca. Kemampuan membandingkan berdasarkan struktur ialah kecakapan siswa dalam menemukan persamaan dan perbedaan struktur dari teks cerpen dan teks anekdot. Struktur dari teks cerpen ialah abstrak, orientasi, komplikasi, evaluasi, resolusi dan koda sedangkan struktur teks anekdot terdiri atas abstrak, orientasi, krisis, reaksi dan koda. Kemampuan membandingkan teks berdasarkan ciri kebahasaannya ialah kecakapan siswa menemukan persamaan dan perbedaan ciri kebahasaan seperti penggunaan kalimat langsung, konjungsi temporal keterangan waktu dan ciri kebahasaan lainnya. Proses yang cukup rumit inilah yang menyebabkan kemampuan membandingkan perlu diperhatikan.

Sampai saat ini tidak dapat disangkal adanya suatu kemungkinan masih ada siswa yang kurang menguasai membandingkan teks cerpen dengan teks anekdot. Dari hasil wawancara yang dilakukan di SMA Negeri 1 Lubuk

Pakam dan berdiskusi dengan salah satu guru bidang studi Bahasa Indonesia ibu Safriantina Purba, M.Pd, diketahui bahwa siswa masih kesulitan dalam pelajaran bahasa Indonesia, dimana kemampuan siswa dalam membandingkan teks cerpen dan teks anekdot masih tergolong kurang dengan nilai rata-rata 68,5. Sedangkan Nilai KKM pada standar kompetensi di sekolah tersebut adalah 7,5. Selain itu berdasarkan wawancara dengan guru tersebut diketahui bahwa dalam pembelajaran membandingkan teks cerpen dengan teks anekdot siswa mengalami kesulitan dalam menganalisis dan menemukan perbedaan teks cerpen dan teks anekdot berdasarkan ciri kebahasaannya, khususnya dalam menemukan kata kerja material dan majas.

Selain itu, Diane Ratna Sari, dalam jurnalnya “Pembelajaran Membandingkan Teks Cerita Pendek Dengan Teks Eksplanasi Kompleks Menggunakan *Model Cooperative Integrated Reading And Composition* Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 18 Bandung Tahun Pelajaran 2016/2017” menyatakan bahwa dalam membandingkan teks cerita pendek dengan teks eksplanasi berdasarkan struktur dan isinya masih kurang. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis data kelas kontrol pada pretes diperoleh nilai rata-rata yaitu 0,91 dengan interpretasi kurang berhasil, sedangkan nilai rata-rata postes 2,61 dengan interpretasi cukup. Sejalan dengan penelitian Diane, Irfan Hilman Murfodi dalam jurnalnya “Pembelajaran Membandingkan Struktur Teks Cerpen dengan Teks Ulasan Film Dengan Menggunakan Model *Circ* (Cooperative Integrated Reading And Composition) Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Ciwidey Tahun Pelajaran 2015 /2016” menyatakan hasil analisis data kelas kontrol pada pretes membandingkan struktur teks diperoleh

nilai rata –rata yaitu 1,35 dengan interpretasi kurang baik. Hasil analisis data kelas kontrol pada postes membandingkan struktur teks diperoleh nilai rata-rata 4,76 dengan interpretasi berhasil.

Dari pemaparan di atas peneliti merasa perlu dilakukan penelitian terkini untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam membandingkan teks cerpen dengan teks anekdot yang berfokus pada persamaan dan perbedaannya berdasarkan isi, struktur dan ciri kebahasaan teks tersebut. Sehingga dapat membantu guru untuk menemukan aspek yang menghambat siswa dalam membandingkan teks cerpen dengan teks anekdot. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti kemampuan siswa dalam mempelajari teks cerpen dan teks anekdot khususnya dalam kemampuan membandingkan teks dengan judul, **“Kemampuan Membandingkan Teks Cerpen dengan Teks Anekdot Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Lubuk Pakam tahun pembelajaran 2016/2017”**.

B. Identifikasi Masalah

Penelitian tentang membandingkan teks cerpen dengan teks anekdot berkaitan dengan masalah sebagai berikut.

1. Kemampuan membandingkan teks cerpen dengan teks anekdot berdasarkan isi masih rendah.
2. Kemampuan membandingkan teks cerpen dengan teks anekdot berdasarkan stuktur masih rendah.
3. Kemampuan membandingkan teks cerpen dengan teks anekdot berdasarkan ciri kebahasaannya masih rendah.

4. Kemampuan membandingkan teks cerpen dengan teks anekdot masih rendah.
5. Kurang mampu dalam menemukan konjungsi material dan majas.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti akan menyoroiti poin keempat. Lebih jelasnya, penelitian ini akan mengukur dan mendeskripsikan kemampuan siswa dalam membandingkan teks cerpen dengan teks anekdot berdasarkan isi, struktur, ciri kebahasaan. Oleh karena itu, penulis membatasi masalah pada kemampuan membandingkan teks cerpen dan teks anekdot oleh siswa kelas XI SMK Negeri 1 Lubuk Pakam.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka disusunlah rumusan masalah, yaitu “Bagaimanakah kemampuan membandingkan teks cerpen dengan teks anekdot siswa kelas XI SMK Negeri 1 Lubuk Pakam?”

E. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan tentunya mempunyai tujuan yang akan memberi arahan dalam melaksanakan penelitian sehingga berjalan secara efektif dan efisien. Dengan demikian sejalan dengan rumusan masalah di atas, penelitian bertujuan sebagai berikut. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan kemampuan membandingkan teks cerpen dengan teks anekdot siswa kelas XI SMK Negeri 1 Lubuk Pakam.

F. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian diatas, diharapkan hasil penelitian ini memiliki beberapa manfaat sebagai berikut.

1. Sebagai bahan informasi bagi guru bidang studi bahasa Indonesia di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam Tahun Pembelajaran 2016/2017 tentang kemampuan siswa membandingkan isi, struktur dan ciri kebahasaan teks cerpen dengan teks anekdot.
2. Sebagai penambah wawasan pengetahuan bagi pembaca tentang permasalahan yang diteliti.
3. Sebagai bahan kajian bagi peneliti lain yang bermaksud mengadakan penelitian pada permasalahan yang sama atau berhubungan dengan permasalahan yang ditelitinya.